

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data kualitatif. Menggunakan data kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Biklen; Lincoln dan Guba bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah menggunakan latar ilmiah, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, lebih mementingkan proses dari pada hasil, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.¹

Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas-tugas yang lain, nilai tes akhir. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Dalam hal ini PTK dilakukan secara kolaboratif partisipatoris yaitu adanya kerja sama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Penelitian

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 37.

tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan siswa mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas tercapai secara optimal. Di samping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.²

Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

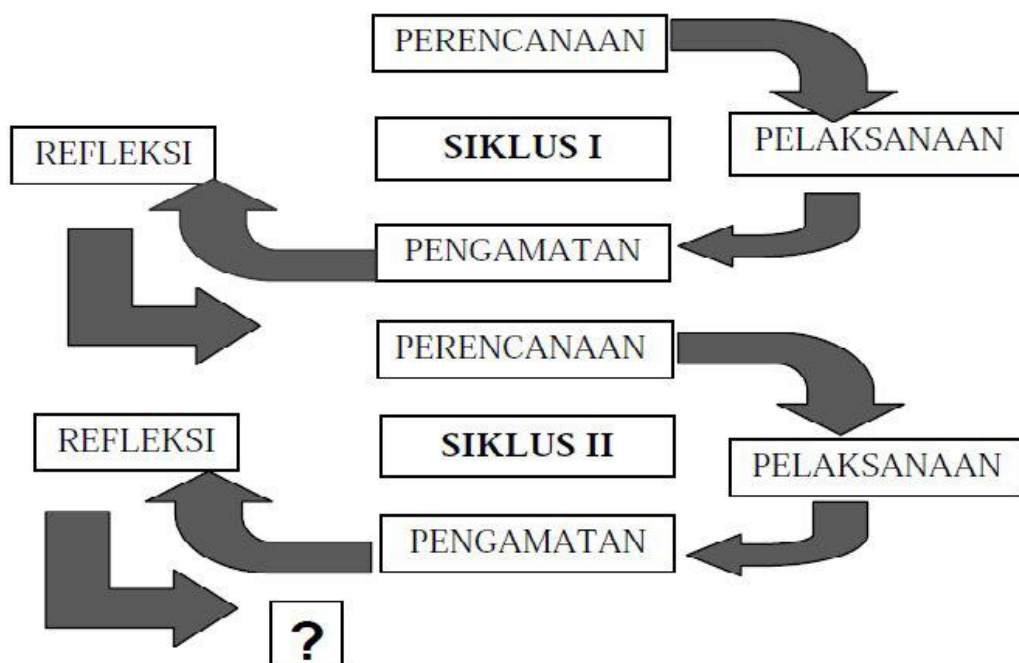
1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapit tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajar atau siswa, serta bagi sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut: (a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (b) Membantu guru berkembang secara profesional, (c) Meningkatkan rasa percaya diri guru, (d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Secara umum, PTK dilakukan melalui proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap sebagai berikut: (1) Merencanakan, (2) Melakukan tindakan, (3) Mengamati, dan (4) Merefleksi. Apabila masalah belum teratasi, maka akan kembali dilakukan perencanaan ulang, melakukan tindakan ulang,

²M. Junaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 8.

mengamati dan merefleksi ulang hingga permasalahan dapat diatasi. Keempat tahapan dalam siklus pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk berikut:



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong bahwa :

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴

³ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian tindakan kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 16.

⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 121.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Plosoklaten yang terletak di jalan Diponegoro No.5 Desa Kawedusan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Plosoklaten.

D. Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari seluruh peserta didik atau siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Plosoklaten dari data-data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dari kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran Aqidah berlangsung, kreativitas dan tugas siswa baik secara individu maupun secara kelompok, kreativitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru, kepala sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari hasil tes siswa, dokumen hasil belajar siswa.

E. Pengumpulan Data

Penggunaan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

a. Observasi Partisipatif

Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dan sekaligus sebagai fasilitator dan menjadi anggota penuh dari keadaan siswa yang diamatinya. Sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan secara menyeluruh. Peneliti bekerjasama dengan salah satu guru PAI sebagai observer (kolabolator) yaitu Ibu Anjarwati, S.Pd.I

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan secara langsung kepada siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat mengetahui tingkah laku siswa secara langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang diharapkan dan berguna bagi penelitiannya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa sebagaimana . Tabel di bawah ini, antara lain:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan Siswa

No	Indikator Penelitian
1.	Memperhatikan penjelasan guru
2.	Menanyakan materi yang belum dipahami
3.	Merespon/menjawab materi
4.	Mendengarkan penjelasan dari guru
5.	Menyalin/mencatat materi
6.	Memecahkan/manjawab permasalahan

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar

pengukuran Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan metode dalam menghasilkan prestasi belajar. Data yang telah

diperoleh di lapangan akan dikomparasikan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa, out put dari data evaluasi tugas, hasil belajar siswa dan juga melihat dari keaktifan objeknya.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Maksud diadakannya wawancara adalah untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung kepada kepala SMA Negeri 1 Plosoklaten dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, siswa kelas XI IPS 1 untuk menambah kevalidan data yang akan diambil dan diteliti.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, surat kabar, foto, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Dalam penelitian metode dokumentasi dipakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang akan digunakan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Yaitu dokumen nilai- nilai siswa.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola,kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

⁵Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Terkait dengan penelitian ini maka data yang diperoleh melalui observasi didalam kelas dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan strategi kooperatif model *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif maka analisis yang dilakukan secara kualitatif pula. Sedangkan bila data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat membuktikan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{post test} - \text{pre test} \times 100\%}{\text{pre test}} \quad (01)$$

Keterangan: P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.⁷

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada atau yang akan dicapai. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang

⁷Rumus data kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Gugus, 1999/2000).

baru didapatnya lebih berharga, karenaitu merupakan hasil temuan mereka sendiri sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan Rumus data kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kemampuan belajar dan memotivasi belajar siswa. Dalam menganalisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi berarti proses kegiatan penyederhanaan atau merangkum, memilih hal yang pokok, yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Paparan Data

Setelah kegiatan mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau paparan data, yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif atau dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat. Kesimpulan yang dikemukakan harus disertai oleh bukti-bukti yang valid, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan yang baru yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁸

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya
2. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat
3. Kecukupan referensi, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya

⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 171.

dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul,

4. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding,
5. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

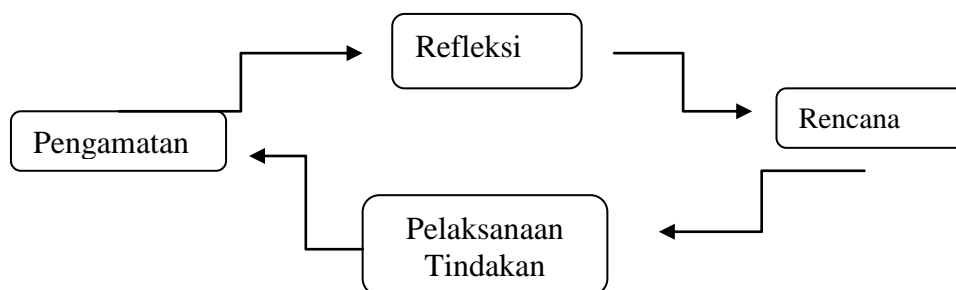
Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepaastian data.⁹

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen , mencari tema atau penjelasan peembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

⁹ Ibid., 177-183.

H. Tahap Tahap penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian. Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur penelitian tindakan kelas¹⁰

Sebelum melakukan penelitian ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Rancangan Tindakan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Elliot mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik. Ini dimaksudkan untuk memberi penilaian terhadap praktik yang dilakukan dalam situasi konkret.

¹⁰ Arikunto dkk. *Penelitian tindakan.*, 16.

Adapun Mc Niff mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari praktik mengajar mereka, kritis terhadap praktik mengajar yang dilakukan, dan siap terhadap perubahan. Berdasarkan pendapat Lewin, penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi studi pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

2. Rencana Tindakan

a. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan strategi *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Plosoklaten.

Adapun perencanaan skenario tersebut adalah: (a) observasi kondisi kelas XI IPS 1, (b) identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, (c) menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai, (d) menyusun materi yang akan disampaikan, (e) membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, (f) memakai strategi yang digunakan yaitu strategi kooperatif model *think-pair-share*, (g) menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru sebagai peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti menjadi dua siklus empat kali pertemuan dengan satu siklus dua kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru bidang studi dan peneliti memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan yaitu mengenai iman kepada kitab Allah, kemudian guru bidang menjelaskan tentang konsep materi tersebut disertai dengan contoh-contohnya dan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari tiap kelompok empat siswa. Pada pertemuan yang kedua guru memfasilitasi siswa dan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru yaitu tentang iman kepada Kitab Allah dengan menerapkan strategi *think-pair-share*, yaitu siswa diminta untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian siswa diminta berpasangan dengan pasangannya untuk mendiskusikan untuk menemukan jawabannya dan yang terakhir siswa diminta untuk berbagi jawaban yang telah ditemukan tersebut kepada semua siswa di kelas.

Pada siklus II adalah sebagai berikut pada pertemuan pertama guru sekaligus peneliti memfasilitasi siswa untuk melakukan latihan-latihan untuk memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan memahami hukum Islam tentang iman kepada Kitab Allah yang telah diberikan sesuai dengan kelompok masing-masing, yaitu dengan menerapkan strategi *think-pair-share*, dan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dan pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama yaitu guru dan peneliti memfasilitasi siswa untuk melakukan latihan-latihan tentang memahami iman kepada Kitab Allah sesuai dengan kelompok masing-masing dengan menerapkan strategi *think-pair-share*, dan yang terakhir guru dan peneliti mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari yaitu dengan mengadakan tes secara tertulis (*post test*).

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa, yaitu:

- 1) Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Nilai hasil tugas di kelas maupun PR dan nilai tes ulangan harian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang

sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat ketidakberhasilan tersebut.

Pada tahap ini difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan mendiskusikannya dengan para siswa yang diambil secara acak atas pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup: kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

3. Siklus Penelitian

Paparan data dalam PTK dapat mengemukakan paparan dari tahap-tahap siklus PTK, yang mencakup (a) tahap perencanaan tindakan, yakni mengemukakan kesesuaian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) tahap pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan atau observasi, yakni mengungkap beberapa kejadian atau peristiwa pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (d) tahap refleksi, yakni mengungkap hasil tinjauan atas pelaksanaan proses pembelajaran yang selesai dilaksanakan.¹¹

¹¹ Moloeng, *Metode Penelitian.*, 330.

a. Siklus I

Pada siklus pertama ini terdiri dari dua kali pertemuan. Sedangkan durasi waktu siklus pertama adalah 180 menit (4 jam pelajaran), dimana tiap pertemuan ada 90 menit (2 jam pelajaran). Materi yang akan disampaikan yaitu iman kepada kitab Allah. Pada pertemuan pertama setelah pre test, guru langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Pada pertemuan kedua siswa diharapkan sudah dapat memahami materi yang akan diajarkan yaitu mengenai iman kepada Kitab Allah. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *think-pair-share*, dimana strategi ini dilakukan secara berpasang-pasangan untuk mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, strategi ini bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi pada konteks kehidupan yang nyata.

b. Siklus II

Pada siklus kedua ini terdiri dari dua kali pertemuan. Sedangkan durasi waktu siklus kedua adalah 180 (4 jam pelajaran), dimana tiap pertemuan ada 90 menit (2 jam pelajaran). Materi yang akan disampaikan sama seperti pada siklus pertama yaitu Iman kepada kitab Allah. Setelah peneliti mengadakan refleksi terhadap pengalaman belajar pada siklus pertama maka dalam menyampaikan materi pada siklus kedua ini peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*, yang mana siswa direspon untuk belajar secara

berkelompok. Kemudian siswa belajar untuk mempresentasikan dari hasil yang telah didiskusikan dengan kelompoknya.